

WARTA GEREJA

GKJ BAMBU KUNING

RENUNGAN

HIDUPLAH SEBAGAI HAMBA ALLAH KOLOSE 3 : 23-24

“Inilah yang kupunya, hati sebagai hamba,
yang mau taat dan setia pada-Mu Bapa.”

Tentu kita semua tahu penggalan lagu itu, bukan? Sebuah lagu yang menggambarkan keberserahan diri melalui kesetiaan dan ketaatan seorang hamba kepada tuannya, di mana pun dan kapan pun waktunya.

Siapakah tuan dan siapakah hamba?

Kolose 3: 24 B mengatakan, “Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya.” Kita bukan pemilik, kita bukan atasana, kita adalah hamba. Seorang hamba tidak mempunyai kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu sendiri. Seorang hamba tidak bisa bekerja sesuai kesenangannya, tidak bisa sesuka hatinya. Seorang hamba harus menjalankan arahan tuannya, menjalankan visi misi dan program bersama. Bukan malah mencari panggung atau popularitas sendiri, itu namanya ngelunjak! Kalau masih mau berada dalam lingkungan itu, ya harus nurut, manut. Untuk itu diperlukan kerendahan hati, rasa andhap asor ing ngarsane Gusti.

Ketaatan seorang hamba diwujudkan dari cara bekerjanya, melayani sesama dengan hati yang bersih dan tulus. Tidak pamrih agar mendapatkan nama dan kepuasan diri, dielu-elukan. Tidak peduli sekecil apa pun tugas pelayanan yang dipercayakan Tuhan, harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Karena harus kita sadari, semua itu harus kita pertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” (Ayat 23).

Menjadi seorang hamba terlihat rendah di mata dunia, tetapi tidak di mata Tuhan. Dia yang memilih dan memanggil kita menjadi hamba-Nya telah menyediakan upah besar, jika kita memenuhi panggilan itu dengan taat, setia dan sungguh-sungguh. “Kamu tahu dari Tuhanlah kamu akan menerima warisan yang menjadi upahmu...” Oleh karena itu, hiduplah sebagai hamba Allah yang taat. Amin.